

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *SELEMBAR ITU BERARTI KARYA SURYAMAN AMIPRIONO*

Asfeni Duha

Guru Bahasa Indonesia di SD Hilisataro, Nias Selatan
(duhaveni@gmail.com)

Abstrak

Karya sastra memiliki nilai pendidikan positif dapat dan dijadikan lebih dari sekadar bahan bacaan, novel *Selembarnya Itu Berarti karya Suryaman Amipriono* bercerita mengenai perjalanan penuh liku dua kakak beradik dari keluarga miskin, Putri dan Diaz. Dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai moral yang dapat memberikan inspirasi yang positif dalam menghadapi beraneka ragam masalah kehidupan, mengandung makna unsur pendidikan, etika, moral, sehingga novel ini sangat cocok untuk diteladani dan dibaca oleh semua kalangan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yaitu kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, religiusitas, kemandirian, dan tanggungjawab yang terdapat dalam novel *Selembarnya Itu Berarti karya Suryaman Amipriono*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Selembarnya Itu Berarti karya Suryaman Amipriono* yaitu kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, religiusitas, kemandirian, dan tanggungjawab. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Selembarnya Itu Berarti karya Suryaman Amipriono* tersebut dapat memberikan inspirasi yang positif dalam menghadapi beraneka ragam masalah kehidupan. Saran: Hendaknya pembaca mengambil nilai-nilai positif dalam kehidupan karya sastra yang telah dibacanya. Novel *Selembarnya itu Berarti karya Suryaman Amipriono* adalah novel yang berkualitas bisa membangkitkan semangat pembacanya dalam pendidikan dan meraih cita-cita. Hendaknya peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dari aspek yang berbeda, karena novel *Selembarnya itu Berarti karya Suryaman Amipriono* ini sangat bagus dan berkualitas untuk dianalisis.

Kata Kunci: *Karya sastra; novel; nilai moral*

Abstract

Literary works that have positive educational value can be used as more than just reading material, the novel Selembarnya Itu Means by Suryaman Amipriono tells the story of the twists and turns of two sisters from a poor family, Putri and Diaz. In the novel there are moral values that can provide positive inspiration in dealing with various kinds of life's problems, contain elements of education, ethics, morals, so this novel is very suitable to be emulated and read by all groups. The purpose of this study is to describe moral values, namely honesty, discipline, social care, empathy, self-control, religiosity, independence, and responsibility contained in the novel Selembarnya Itu Means by

Suryaman Amipriono. The approach used in this study is a qualitative approach to content analysis research. Based on the research results, it was found that the moral values contained in the novel Selembar Itu Mean by Suryaman Amipriono are honesty, discipline, social care, empathy, self-control, religiosity, independence, and responsibility. Based on the research results, it can be concluded that the moral values contained in the novel Selembar Itu Means by Suryaman Amipriono can provide positive inspiration in dealing with various kinds of life problems. Suggestion: Readers should take positive values in the life of the literary works they have read. The Selembar novel Means by Suryaman Amipriono is a quality novel that can arouse the enthusiasm of its readers in education and achieve goals. It is hoped that future researchers will be able to carry out more in-depth research from different aspects, because the novel Selembar itu Means by Suryaman Amipriono is very good and of high quality for analysis.

Keywords: *Literature work; novel; moral values*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu karya yang mengungkapkan ide atau gagasan manusia secara kreatif dan imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah sebagai media perantara. Sebuah karya sastra dapat diartikan sebagai bentuk kreasi serta refleksi dari seorang sastrawan yang dituangkan ke dalam berbagai jenis karya sastra, baik itu berbentuk puisi, fiksi maupun drama yang disajikan dalam bentuk bahasa yang indah dan menarik serta dapat dirasakan serta dihayati oleh pembaca. Karya sastra difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai moral yang tercantum dalam karya sastra. Karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia yang diungkapkan di dalamnya. Karya sastra itu sendiri merupakan wujud karya seni dengan bahasa sebagai media penyampaiannya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel yang memiliki hubungan dengan pengarangnya, karena pengarang faktor utama terbentuknya novel tersebut. Penulis

atau pengarang novel merupakan seseorang yang memiliki ide kreatif dan yang mampu menciptakan suatu kreasi dan dituangkan dalam sebuah karya sastra. Penulis novel menjadi pokok pikiran utama dalam suatu karya sastra yang indah dan menarik dan mampu meningkatkan minat pembaca terhadap karya sastra tersebut, berarti karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengandung unsur keindahan yang diciptakan oleh pengarang dan disajikan dalam novel.

Novel merupakan wujud karya sastra yang menyajikan berbagai permasalahan kehidupan yang dalam bentuk narasi atau jalan cerita. Di dalam suatu novel, selain mengandung alur cerita berupa narasi juga terdapat nilai moral yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Novel yang baik dan bermanfaat bagi para pembacanya adalah novel yang memberikan nilai-nilai positif serta mendidik terlepas itu tersurat atau tersirat di dalam novel itu sendiri. Rahman, dkk (2020:5) mengemukakan "Nilai moral merupakan pandangan

tentang baik dan buruk, benar atau salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan". Nilai moral mencerminkan perbuatan, tingkah laku, dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai sesuai hukum yang berlaku di masyarakat, dapat diterima di dalam masyarakat, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik.

Karya sastra yang memiliki nilai pendidikan positif dapat dijadikan lebih dari sekadar bahan bacaan, novel *Selembur Itu Berarti karya Suryaman Amipriono* bercerita mengenai perjalanan penuh liku dua kakak beradik dari keluarga miskin, Putri dan Diaz. Mereka masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan hidup di sebuah desa di Langkat, Sumatera Utara. Lembar demi lembar kertas bekas mereka kumpulkan untuk biaya sekolah. Perjalanan menuju ke sekolah pun butuh perjuangan. Ibu mereka bekerja serabutan dan sakit-sakitan, sedangkan sang ayah telah lebih dulu tiada. Selain harus berjuang untuk terus bersekolah, mereka juga harus dipaksa untuk bertahan hidup ditengah himpitan ekonomi.

Kesulitan mereka dalam meraih pendidikan tidak membuat mereka menyerah sekalipun mereka setiap hari harus mengumpulkan kertas bekas agar dapat digunakan kembali untuk menulis. Dengan semangat yang dimiliki, Putri dan Diaz berusaha keras untuk tetap melanjutkan sekolahnya, pantang menyerah, mau bekerja keras, mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain.

Dengan berkat doa, usaha, dan kerja keras, keduanya mampu melewati masa-masa sulit. Mereka berhasil menyelesaikan sekolahnya dengan nilai prestasi yang membanggakan.

Salah satu nilai moral yang terdapat pada novel *Selembur Itu Berarti karya Suryaman Amipriono* adalah kejujuran. Nilai jujur dimaksudkan pada pribadi yang jujur dan tidak suka berbohong. Membangun pribadi yang jujur berasal dari diri sendiri sebagai hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Berikut ini kutipan yang menunjukkan kejujuran: "Pak, ini kantor saya. Tolong yang sopan. Anda boleh punya banyak uang. Tapi tak semua bisa Anda beli. Apalagi kejujuran". Sergap Pak Lingga saat digoda dengan uang rasuah. Ia naik pitam" (Amipriono, 2019:45). Kutipan tersebut menggambarkan tokoh pak Lingga yang berusaha menolak sogokan dari orang lain. Karena sikapnya yang jujur, ia sampai memaki orang yang ingin menodai kejujurannya.

Novel *Selembur Itu Berarti karya Suryaman Amipriono*, peneliti banyak menemukan nilai-nilai moral yang dapat memberikan inspirasi yang positif dalam menghadapi beraneka ragam masalah kehidupan, novel ini mengandung makna unsur pendidikan, etika, moral, dan semangat yang maju sehingga novel ini sangat cocok untuk diteladani dan dibaca oleh semua kalangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,

peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Analisis Nilai Moral dalam Novel *Selemba Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono*"**.

Fokus dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Selemba Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono*. Subfokus dalam penelitian ini adalah nilai moral (kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, religiusitas, kemandirian, dan tanggungjawab) dalam novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa sajakah nilai-nilai moral yaitu kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, religiusitas, kemandirian, dan tanggungjawab yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono*?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yaitu kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, religiusitas, kemandirian, dan tanggungjawab yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono*.

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan seseorang melalui bahasa yang berkaitan dengan kenyataan hidup atau dari imajinasi si pengarang. Menurut Wicaksono (2014:1) "Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas, non realitas sastrawannya". Kegiatan kreatif ini

menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, ide atau gagasan si pengarang. Menurut Kosasih (2008:2), "Sastra adalah menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan gaya penyajiannya indah atau tertata dengan baik sehingga menimbulkan daya tarik dan berkesan di hati pembacanya". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra bukanlah suatu karya yang berdiri sendiri, melainkan terikat oleh pengalaman dari lingkungan pengarang atau dengan kata lain karya sastra diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman pengarang.

Novel merupakan jenis sastra baru berupa cerita fiksi yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu plot yang cukup kompleks. Juanda dan Rosdianto (2007:325) mengemukakan "Novel adalah karangan yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh". Novel sebuah karya sastra yang bersifat kreatif dan imajiner sesuai dengan pendapat Kosasih (2008:223) bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

Novel sebuah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan yang sering terjadi di masyarakat dan menonjolkan watak,

sifat setiap tokoh yang ada dalam novel tersebut. Menurut Adhitya (2010:10) mengemukakan "Novel merupakan jalinan cerita yang dirangkai dalam berbagai peristiwa yang saling terkait yang menampilkan suatu kejadian yang luar biasa yang dialami tokoh utamanya, sehingga dapat menyebabkan tokoh mengalami dalam sikap hidupnya".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan novel adalah bentuk karya sastra sebagai media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon di sekitarnya yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif mengenai kajian novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono*. Menurut Yusuf (2015:329) "Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inkuiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dan isi dari teks yang disampaikan dalam cerpen. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis yang terdapat dalam novel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik baca, teknik catat (teknik dokumentasi). Teknik baca adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan membaca secara keseluruhan objek penelitian, teknik catat adalah teknik pencatatan secara sistematis pada objek penelitian, sedangkan teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan foto ketika proses baca dan catat dilakukan. Prosedur yang dilakukan peneliti melalui tahapan sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono* dengan cermat.
2. Mengidentifikasi dan memberi kode nilai moral dalam novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono*.
3. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data ke dalam tabel.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:247-252), yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan data penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini, keabsahan data merupakan hal yang mutlak dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat

dipertanggungjawabkan keabsahannya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan keabsahan data waktu yaitu pengumpulan dan pengujian keabsahan data dengan waktu yang berbeda artinya membaca novel pada pagi hari, siang hari dan malam hari. Kemudian dianalisis data tersebut dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2020:191).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma, serta tindakan pada orang lain. Kutipan yang menunjukkan sikap kejujuran ditunjukkan pada kutipan berikut: "Pak. Ini kantor saya. Tolong yang sopan. Anda boleh punya banyak uang. Tapi tak semua bisa Anda beli. Apalagi kejujuran." Sergap Pak Lingga saat digoda dengan uang rasuah. Ia naik pitam. (Hal. 45)

Pada kutipan ini, ada seorang pengusaha menyuap Pak Lingga seorang kepala desa di desa Kelantan. Pak Lingga dikenal pribadi yang jujur dan memudahkan masyarakat dalam pengurusan surat izin mendapatkan pinjaman dari Bank, dan tidak menerima sogokan dari orang lain. Karena sikapnya yang jujur, ia sampai memaki orang yang ingin menodai kejujurannya. Sikap kejujuran Pak Lingga merupakan

keputusan dalam mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Selanjutnya, kutipan lain yang menunjukkan sikap kejujuran ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Udah, Pak. Udah sejak sebelum Ibu wafat. Kami udah terbiasa begini, kok. Mencari buku tulis bekas buat sekolah. Kata Kak Putri, lumayan buat menghemat uang belanja ibu”. (Hal. 87)

Dari kutipan tersebut menggambarkan bahwa Diaz merupakan anak yang jujur. Hal ini karena setiap jawaban yang ia berikan kepada pak Lingga adalah benar adanya. Sikap dan perilaku jujur juga merupakan nilai yang harus ditanamkan pada anak. Nilai jujur adalah salah satu nilai karakter yang menumbuhkan tindakan atau perkataan yang akan dapat dipercayai oleh orang lain

2. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Kutipan yang menunjukkan sikap disiplin ditunjukkan pada kutipan berikut: Tapi, kalian harus ingat ya. Apa pun keadaannya. Bagaimana pun kondisinya, kalian harus tetap sekolah, ya. Belajar yang tekun. Jaga semangat. Bersikap disiplin. Pantang menyerah. Agar kalian bisa menjadi orang yang sukses...,” ucap Hera lembut menasihati Diaz. Tatapannya yang sejuk memancarkan rasa kasih sayang yang mendalam. Membuat

Diaz tak ingin berpisah jauh dari ibunya. (Hal. 36)

Halaman 36 di atas menjelaskan bahwa menggambarkan bahwa orangtua Diaz menanamkan untuk bersikap disiplin, melalui nasihat ibunya, Hera.

3. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial, sebagai makhluk sosial, sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan. Kutipan yang menunjukkan kepedulian sosial ditunjukkan pada kutipan berikut. “Kenapa nggak bilang dari tadi, Arya bawa buku yang masih baru, lebih kok. Kamu pilih mana yang kamu suka”. Tawar Arya ramah. Tiga buku tulis berisi 50 halaman dikeluarkan dari tasnya. (Hal. 21)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Arya memiliki kepedulian sosial kepada Diaz. Arya membantu Diaz yang tidak memiliki buku tulis dengan memberikan bukunya kepada Diaz. Kutipan kepedulian sosial yaitu: “Besok Ibu ke Medan. Doakan ikan Ibu cepat laku, ya. Biar ada uang buatmu berobat. Biar kamu bisa cepat normal dan merawat anakmu lagi.” Mata bening Bu Imah menatap. (Hal. 39).

Kutipan kepedulian sosial di atas menjelaskan sikap peduli yang dilakukan oleh tokoh Bu Imah kepada Hera. Ia berusaha menjual ikan dan hasilnya akan ia berikan kepada Hera untuk berobat. Kutipan lain yang menunjukkan kepedulian sosial ditunjukkan pada kutipan

berikut: Putri, Atri masih punya tabungan. Kalau kamu mau, besok Atri bawa ya. Kamu boleh pake buat apa aja. Buat beli beras. Buat beli buku. Yang penting kamu masih bisa bersekolah.” (Hal. 72)

Dari kutipan tersebut menjelaskan Atri memiliki kepedulian dengan keadaan Putri yang sedang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Atri menawarkan tabungannya kepada untuk membantu Putri. Kutipan kepedulian social, yaitu: Bu Imah selalu hadir saat dua malaikat kecil itu butuh pertolongan. Sering ia membersihkan rumah, dan mengantarkan makanan. Malah kadang mencuci kembali pakaian yang terlihat masih kotor, dan tak membiarkan pakaian-pakaian itu kusut. Semua licin, bersih, dan wangi disetrika Bu Imah.” (Hal. 104)

Kutipan kepedulian sosial di atas menjelaskan Bu Imah tokoh yang peduli, Bu Imah selalu memberikan pertolongan kepada dua anak kecil yaitu Putri dan Diaz.

4. Empati

Empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi lain, untuk mengerti dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kutipan yang menunjukkan sikap empati ditunjukkan pada kutipan berikut: Untungnya ada Bu Imah. Janda paruh baya ini begitu pengertian. Meskipun hidupnya tidak lebih baik, ia begitu memperhatikan Putri dan Diaz. Sering ia ke rumah. Melihat mereka. Memastikan kondisinya baik-baik saja. Dan untuk meyakinkan ini: ada atau tidak

makanan yang bias mereka makan. (Hal. 53-54)

Penjelasan dari kutipan di atas adalah bahwa Ibu Imah memiliki rasa empati kepada Putri dan Diaz, padahal kehidupannya pun tidak lebih baik karena hanya seorang janda, tetapi rasa empati Ibu Imah mau memberikan waktu untuk memperhatikan dan membantu Putri dan Diaz. Selanjutnya, kutipan lain yang menunjukkan sikap empati ditunjukkan pada kutipan berikut: “Jadi tolong, Pak. Kita harus bantu dia. Kita harus menyelamatkan sekolah Putri.” Bu Reni nanar menatap. (Hal. 155)

Kutipan tersebut menjelaskan Bu Reni, guru sekolah Putri sangat peduli terhadap Putri yang tidak bersekolah karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama adiknya. Bu Reni rela memohon kepada kepala sekolah untuk membantunya, agar Putri dapat kembali sekolah.

5. Kontrol Diri

Kontrol diri, setiap manusia memiliki beragam karakter. Karakter yang dimiliki mencerminkan bagaimana seseorang tersebut menyikapi persoalan kehidupan. Kutipan yang menunjukkan sikap kontrol diri ditunjukkan pada kutipan berikut: “Padahal sebelum berangkat ke sekolah tadi, ia berniat meminta uang ke Ibu untuk membeli buku baru. Tapi, karena sedih melihat ibunya sakit, niat itu diurungkan” (Hal. 20)

Sikap kontrol diri yang ditunjukkan pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Diaz yang bisa

mengontrol diri ketika melihat kondisi Ibu semakin memburuk. Diaz niatnya untuk membeli buku tulis, namun Diaz mengubur niatnya tersebut karena Diaz tahu ia tidak ingin membebankan orang tuanya yang sedang sakit. Diaz yang berusaha mencari kertas-kertas bekas upaya meringankan beban orang tua.

6. Religiusitas

Religiusitas, sikap keberagaman yang dimiliki anak bersifat imitasi, diperoleh melalui pengamatan anak terhadap lingkungannya. Membiasakan diri untuk berterimakasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Kutipan yang menunjukkan nilai religiusitas ditunjukkan pada kutipan berikut: "Biarapun sederhana, kita tetap harus bersyukur. Karena di luar sana, masih banyak orang yang nggak mampu beli makanan. Fabiayyiaalaairobbikumaa Tukadzdzibaan," ujar Hera. Begitulah ia menanamkan sikap syukur kepada anak-anaknya. (Hal. 10)

Nilai religiusitas yang ditunjukkan pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Hera adalah ibu daria Putri dan Diaz yang selalu mengajarkan dan menanamkan sikap syukur kepada anak-anaknya sekalipun dalam keadaan yang sederhana atau dalam keadaan yang serba berkekurangan.

7. Kemandirian

Kemandirian artinya hidup tertib dan teratur serta bertanggung

jawab terhadap kegiatan yang dilakukan. Kutipan yang menunjukkan nilai kemandirian ditunjukkan pada kutipan berikut: Ditawari begitu, Diaz bingung sendiri. Ia takut ditanyai Ibu dan Kak Putri tentang asal usul bukunya. Sebab, Ibu pernah berpesan untuk tak merepotkan orang lain. Ia ingat betul itu. (Hal. 21)

Kutipan tersebut di atas menggambarkan bahwa ibu Diaz menanamkan nilai karakter untuk tidak merepotkan orang lain. Tidak merepotkan orang lain adalah sikap dan perilaku mandiri. Nilai ini akan menjadikan anak untuk tidak bergantung kepada orang lain.

8. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab dapat dilakukan melalui tugas-tugas. Kutipan yang menunjukkan sikap tanggung jawab ditunjukkan pada kutipan berikut: Putri, yang penting bagi Ibu adalah kebahagiaan kalian berdua. Biarkan Ibu terus berjuang karena sudah tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya. Kalian mengerti, kan?". Hera menatap kedua buah hatinya bergantian, sebagai bukti limpahan kasih saying yang tergantikan. (Hal. 9)

Sikap tanggung jawab yang ditunjukkan pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Hera Ibunya Putri dan Diaz berjuang bekerja keras walaupun dalam keadaan sakit demi menghidupi kebutuhan keluarganya dan tanggungjawab sebagai orangtua.

Novel suatu karangan berbentuk prosa yang

mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Menurut Adhitya (2010:10) mengemukakan "Novel merupakan jalinan cerita yang dirangkai dalam berbagai peristiwa yang saling terkait yang menampilkan suatu kejadian yang luar biasa yang dialami tokoh utamanya, sehingga dapat menyebabkan tokoh mengalami dalam sikap hidupnya". Novel adalah karya sastra imajinatif yang mengisahkan tentang sisi utuh problematika kehidupan sejumlah tokoh yang dalam penyajiannya dapat ditemukan nilai-nilai moral yang dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.

Moral merupakan nilai perilaku yang harus dipatuhi, karena moral merupakan norma yang mengatur baik-buruk individu dalam suatu masyarakat. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan. Menurut Rahman, dkk (2020:119) "Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonomi berasal dari dalam diri sendiri". Pesan moral menjadi bagian penting yang harus kita dapatkan, untuk membangun informasi tentang nilai kehidupan, tidak hanya sekedar mendapatkan informasi tentang kecerdasan, tetapi juga informasi tentang perilaku.

Novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, berkisah seputar dunia pendidikan yang dilalui

oleh kakak beradik yang bersekolah di sekolah dasar (SD) di sebuah desa di Langkat, Sumatera Utara, namun memiliki nasib yang kurang beruntung. Mereka harus mengumpulkan lembar demi lembar kertas yang sudah terbuang kemudian dijadikannya satu untuk mereka gunakan bersekolah, karena keterbatasan ekonomi yang membuat mereka tak mampu membeli buku tulis. Hidup kedua anak ini semakin berat karena harus ditinggal kedua orang tuanya yang telah berpulang. Kini mereka harus belajar bertahan hidup dan mengejar impian. Pemilihan novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik terutama dalam hal pendidikan, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita yang ditampilkan tentang kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang terdapat pada novel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada nilai-nilai moral yaitu kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, religiusitas, kemandirian, dan tanggungjawab yang terdapat dalam novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

Kejujuran merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma, serta tindakan pada orang lain.

Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada setiap manusia sejak usia dini. Nilai-nilai kejujuran yang terdapat pada novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yaitu pada halaman 45 bahwa seorang pengusaha menyuap Pak Lingga seorang kepala desa di desa Kelantan yang jujur untuk mengeluarkan surat izin mendapatkan pinjaman dari Bank, namun Pak Lingga menolak dengan tegas. Dan pada halaman 87 Diaz berkata dengan jujur bahwa sejak sebelum ibunya wafat, sudah terbiasa mencari buku tulis bekas buat sekolah, karena lumayan buat menghemat uang belanja ibu. Hal tersebut menggambarkan bahwa Diaz merupakan anak yang jujur. Hal ini karena setiap jawaban yang ia berikan kepada pak Lingga adalah benar adanya. Sikap dan perilaku jujur juga merupakan nilai yang harus ditanamkan pada anak. Nilai jujur adalah salah satu nilai karakter yang menumbuhkan tindakan atau perkataan yang akan dapat dipercayai oleh orang lain. Kejujuran menyiratkan sebagai konsisten, apa yang dikomunikasikan sesuai realitas saat ini atau sesuai realitas.

Disiplin merupakan salah satu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Nilai-nilai disiplin yang terdapat pada novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yaitu pada halaman 36 ibu Hera mengatakan kepada Putri dan Diaz bahwa

bagaimana pun kondisinya, harus tetap sekolah, ya. Belajar yang tekun, semangat. Bersikap disiplin. Pantang menyerah. Agar bisa menjadi orang yang sukses. Hal tersebut menggambarkan bahwa orangtua Diaz menanamkan untuk bersikap disiplin, melalui nasihat ibunya, Hera.

Kepedulian sosial, sebagai makhluk sosial, sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai kepedulian sosial yang terdapat pada novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yaitu pada halaman 21 bahwa Arya teman satu kelas Diaz memiliki kepedulian sosial kepada Diaz. Arya membantu Diaz yang tidak memiliki buku tulis dengan memberikan bukunya kepada Diaz. Pada halaman 39 menggambarkan sikap peduli yang dilakukan oleh tokoh Bu Imah kepada Hera. Ia berusaha menjual ikan dan hasilnya akan ia berikan kepada Hera untuk berobat. Pada halaman 72 menunjukkan Atri sahabat Putri memiliki kepedulian dengan keadaan Putri yang sedang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Atri menawarkan tabungannya kepada untuk membantu Putri.

Empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi lain, untuk mengerti dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Nilai empati yang terdapat pada novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yaitu pada halaman 53-54 menunjukkan Ibu Imah

memiliki rasa empati kepada Putri dan Diaz, padahal kehidupannya pun tidak lebih baik karena hanya seorang janda, tetapi rasa empati Ibu Imah mau memberikan waktu untuk memperhatikan Putri dan Diaz. Kontrol diri, setiap manusia memiliki beragam karakter. Karakter yang dimiliki mencerminkan bagaimana seseorang tersebut menyikapi persoalan kehidupan. Pengendalian diri atau control diri merupakan salah satu hal penting dimiliki setiap manusia. Nilai kontrol diri yang terdapat pada novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono yaitu pada halaman 20 menunjukkan* Diaz bisa mengontrol diri ketika melihat kondisi Ibu semakin memburuk. Diaz niatnya untuk membeli buku tulis, namun Diaz mengubur niatnya tersebut karena Diaz tahu ia tidak ingin membebankan orang tuanya yang sedang sakit. Diaz yang berusaha mencari kertas-kertas bekas upaya meringankan beban orang tua.

Religiusitas, sikap keberagaman yang dimiliki anak bersifat imitasi, diperoleh melalui pengamatan anak terhadap lingkungannya. Membiasakan diri untuk berterimakasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Nilai religiusitas yang terdapat pada novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono yaitu pada halaman 10 menunjukkan* Hera menanamkan sikap syukur kepada anak-anaknya biarpun dalam keadaan yang

seederhana atau dalam keadaan yang serba kekurangan. Pada halaman 13 menggambarkan Ibu Hera memanjatkan doa dengan meminta keselamatan untuk dirinya, meminta kekuatan agar ia bisa melewati sakitnya.

Kemandirian merupakan hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan. Nilai kemandirian yang terdapat pada novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono yaitu pada halaman 21* menggambarkan bahwa ibu Diaz menanamkan nilai karakter untuk tidak merepotkan orang lain. Tidak merepotkan orang lain adalah sikap dan perilaku mandiri. Nilai ini akan menjadikan anak untuk tidak bergantung kepada orang lain. Pada halaman 36 menunjukkan bahwa Bu Hera selalu memberi motivasi agar Putri dan Diaz dapat menghadapi situasi yang sulit sekali pun. Ibu Hera memberikan nasihat bahwa pentingnya menanamkan mandiri upaya tidak bergantung kepada orang lain. Segala sesuatu perlu didasari mandiri agar mencapai mimpi Putri dan Diaz menjadi orang sukses.

Tanggung jawab dapat dilakukan melalui tugas-tugas yang dijalankan, nilai tanggung jawab yang terdapat pada novel *Selemba Itu Berarti karya Suryaman Amipriono yaitu pada halaman 9 menunjukkan* Hera Ibunya Putri dan Diaz berjuang, bekerja keras walaupun dalam keadaan sakit demi menghidupi kebutuhan keluarganya dan tanggungjawab sebagai orangtua. Pada halaman 90 menggambarkan bahwa Diaz adalah anak yang bertanggung jawab terhadap pendidikannya. Meskipun

dalam segala keterbatasan, Diaz tetap memakai pakaian seadanya tersebut untuk tetap bersekolah.

Novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, peneliti banyak menemukan nilai-nilai moral yang dapat memberikan inspirasi yang positif dalam menghadapi beraneka ragam masalah kehidupan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yaitu kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, religiusitas, kemandirian, dan tanggungjawab.

D. Penutup

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yaitu kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, religiusitas, kemandirian, dan tanggungjawab. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono tersebut dapat memberikan inspirasi yang positif dalam menghadapi beraneka ragam masalah kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Hendaknya pembaca mengambil nilai-nilai positif dalam kehidupan karya sastra yang telah dibacanya. Novel *Selemba itu Berarti* karya Suryaman Amipriono

adalah novel yang berkualitas bisa membangkitkan semangat pembacanya dalam pendidikan dan meraih cita-cita.

2. Hendaknya peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dari aspek yang berbeda, karena novel *Selemba itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ini sangat bagus dan berkualitas untuk dianalisis.

E. Daftar Pustaka

- Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Novel*. Bogor: Quadra.
- Andriyanto. 2021. *Kesepadanan Gramatikal Terjemahan Novel "Laskar Pelangi" Oleh Andrea Hirata Ke dalam Bahasa Inggris Melalui Google Translate*. Jawa Tengah. PT. Tim Lakeisha.
- Bertens. 2017. *Etika: Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak: Panduan Bgai Orang Tua untuk Membimbing Anaknya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Juanda, Asep dan Rosdianto Kaka. 2007. *Intisari Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X,XI, dan XII: Ringkasan Materi Lengkap, Contoh Soal-Jawab, Soal-soal Latihan UN*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kapoe, dkk. 2022. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Ekploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta cv.
- Yusuf, A.Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitaitaif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zalukhu, M. C., Laia, B., Dakhi, S., & Buulolo, E. M. I. (2022). PERGESERAN BAHASA NIAS DIALEK SELATAN DI DESA HILINDRASO RAYA KECAMATAN TOMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 63-72.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.